

# **Campur Kode dalam Lagu Jepang Tahun 1990-an dan 2000-an**

**Oleh: Ayu Tri Lestari<sup>1</sup>**

**Anggota: 1. Arza Aibonotika<sup>2</sup>**

**2. Nana Rahayu<sup>3</sup>**

Email: ayuwlestarie14@yahoo.com, No.HP: 085265220339

## **ABSTRACT**

*The research is about English code-mixing in the 1990's and 2000's Japanese popular songs lyrics. The question which the study attempts to find answers for are the following: 1)What is the function of English code-mixing in the 1990's and 2000's Japanese popular songs lyrics? 2)What is the subject lyrics and song genre effecton the language choice used in the lyrics? This study uses descriptive method and the applied theory is the English code-mixing function theory of J-pop song lyrics.*

*The result of this study indicates that the main functions of the English code-mixing is intended for prestise and message affirmation conveyed through repetition by the singer. Furthermore, it serves to adjust/arrangement of the rhythm tone in the lyrics. Finally it is use to offering alternatives to language use. This study concludes the lyrics and genre of the songs have no significant effecton the language choice used in the lyrics.*

**Keywords: Japanese pop song, code mixing function**

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa utama yang digunakan oleh media internasional (jurnalistik, film, musik) saat ini adalah bahasa Inggris (Stanlaw 2005:208). Stockwell (2002:187 dalam tesis Nyman 2012: 1) menyatakan bahwa:

“[the use of English] is to be seen as an integral part of the socio-cultural reality of those societies which have begun using it during the colonial period and more important, have retained it and increased its use in various functions in the post-colonial era.”

[penggunaan bahasa Inggris] mulai dianggap sebagai bagian yang terpadu dari realitas sosial-budaya masyarakat-masyarakat tertentu yang telah mulai menggunakan bahasa Inggris pada masa colonial, dan yang lebih penting

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang PKIP Universitas Riau

masyarakat tersebut telah memeliharanya dan meningkatkannya dalam fungsi-fungsi yang beragam pada masa pasca kolonial.

Booni (2008: 2) menulis “Penggunaan bahasa Inggris dianggap akan menimbulkan rasa kagum dari para pendengarnya, karena jika berbicara tidak diselingi oleh kata atau kalimat dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, pembicara khawatir dianggap tidak kaum intelektual atau tidak internasional”.

Bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa ke dua di banyak negara Asia Timur, seperti: Korea, Malaysia, dan Jepang. Negara Jepang pertama kali menggunakan bahasa Inggris sudah sejak 500 tahun yang lalu, dan mulai zaman Meiji (1868-1912) bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing yang paling penting untuk Jepang, karena memberikan kata pinjaman dengan jumlah besar ke dalam bahasa Jepang dan semakin meningkat penggunaannya setelah perang dunia ke dua. Misalnya dalam kebudayaan Jepang modern yakni musik (Loveday 1996: 47; Iwasaki 2006: 94 dalam tesis Nyman 2012: 1). Pengaruh barat masuk dalam musik Jepang sejak abad ke sembilan belas (Tsurumi 1987: 79, dalam tesis Nyman 2012: 42).

Fenomena penggunaan bahasa Inggris semakin marak dan berkembang dalam lirik lagu, seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pada tahun 1990-an muncul istilah J-pop yang diperkenalkan oleh sebuah stasiun radio J-Wave yang mengacu pada musik 1960-an di Jepang yaitu *kayoukyoku* (Yun: 11-12 dalam tesis Nyman, 2012: 44). Istilah J-pop digunakan untuk menggambarkan musik pop di Jepang dengan ciri barat dan unsur-unsur bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris ini menawarkan gaya bahasa yang lebih simpel dan langsung sehingga tidak berat untuk didengar dan kita mudah paham dengan pesan yang disampaikan oleh penyanyi. Selanjutnya ada salah satu gaya musik lain di Jepang. Dimana musik dengan orientasi lama serta tradisional yang dikenal di akhir tahun 1960-an dengan istilah *enka*. Enka berbeda dengan J-pop. Enka adalah jenis balada tradisional Jepang yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang lebih kuat dan dalam daripada J-pop (Stanlaw 2005: 104 dalam tesis Nyman 2012: 45). Namun pada lirik enka banyak menggunakan gaya bahasa Jepang murni sehingga membuat lagu terasa lama dan berat.

Moody (2000, 2001) dan Moody dan Matsumoto (2003) yang meneliti tentang fenomena meningkatnya penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu J-pop. Lebih lanjut Moody (2001) dalam Yun (2006: 212) mengusulkan beberapa yang mungkin menjadi alasan penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu J-pop yaitu: pertama, penulis lirik berasumsi bahwa mencoba menggunakan lirik bahasa Inggris untuk meniru lagu-lagu pop berbahasa Inggris, ke dua, meminjam kata-kata bahasa Inggris karena mereka bisa menyampaikan ide yang mana padanan bahasa Jepang yang relatif aneh atau terlalu berkonotasi, ke tiga, penulis lirik menggunakan bahasa Inggris yang bertujuan untuk menyajikan teks yang lebih bergaya dalam bentuk rekaman CD, dan terakhir untuk meningkatkan nilai jual lagu-lagu J-pop di industri musik.

Gejala penggunaan bahasa Inggris ini menimbulkan banyak masalah dalam alih kode dan campur kode. Apple dalam Chaer (2004:107) mengatakan, alih kode yaitu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Lalu

ditambahkan oleh Hymes bahwa alih kode bukan hanya terbagi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Lebih lengkapnya Hymes mengatakan: *“code switching has become a common term for alternate use of two or more language, varieties of language, or even speech styles”*. (Alih kode umumnya merupakan gejala untuk pergantian dua bahasa atau lebih sebagai variasi bahasa atau gaya berbicara). Sedangkan campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana seseorang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa maupun ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu (Nababan, 1991:32). Maksudnya adalah keadaan yang tidak memaksa atau menuntut seseorang untuk mencampur suatu bahasa ke dalam bahasa lain saat peristiwa tutur sedang berlangsung. Jadi penutur dapat dikatakan secara tidak sadar melakukan percampuran bahasa asing ke dalam bahasa asli.

Selanjutnya Sumarlan (2005:159-160) membedakan antara kedua peristiwa ini, yaitu salah satunya batas terjadinya campur kode terletak pada tataran klausa, sedangkan alih kode terjadi mulai pada tataran kalimat. Jadi, campur kode bisa berwujud kata, frasa, pengulangan kata, ungkapan, idiom dan klausa.

Pencampuran bahasa Inggris dalam lirik lagu adalah hal yang berbeda saat kita komunikasi, karena ini dilakukan secara sadar sesuai dengan keinginan penutur. Dilatarbelakangi hal tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai fungsi campur kode bahasa Inggris dalam lirik lagu tahun 1990-an dan 2000-an, karena di tahun 1990-an mulai muncul istilah ‘J-pop’ yakni istilah untuk musik modern Jepang, yang menggunakan pencampuran bahasa Jepang dan bahasa Inggris dalam liriknya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap lagu-lagu J-pop yang menggunakan campuran bahasa Inggris. Adapun judul dari penelitian penulis yakni **“Campur Kode dalam Lagu Jepang Tahun 1990-an dan 2000-an”**.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi: 2009). Dalam penelitian ini pertama-tama penulis mendengarkan masing-masing lagu kemudian mengumpulkan lirik mulai dari tataran kata, frasa, sampai kalimat yang menggunakan bahasa Inggris yang ditulis dengan huruf *romaji* lalu penulis menganalisis lirik lagu tersebut berdasarkan fungsinya masing-masing.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stanlaw dan Loveday, yang membahas tentang fungsi penggunaan bahasa Inggris dalam lirik.

## 1. Untuk memberi penegasan pesan

Judul lagu : 君がいるだけで

Penyanyi : 米米 CLUB

Tahun release : 1992

(lirik lengkap ada di lampiran)

Lagu ini menceritakan tentang cinta sejati. Jika berada di samping kekasihnya, dunia terasa berbeda.

True Heart 伝えられない True Heart わかって

True Heart 見えないものを True Heart 見つめて

*True Heart tsutaerarenai True Heart wakatte*

*True Heart mienai mono o True Heart mitsumete*

Cinta sejati tidak perlu disampaikan, namun cinta sejati mengerti

Cinta sejati hal yang tidak bisa dilihat, namun cinta sejati memandangmu.

Fungsi campur kode dalam lirik di atas untuk memberi penegasan pesan yang disampaikan. Karena pengulangan yang sama juga ditemukan dalam lagu dan terletak pada bagian *chorus* yang berfungsi untuk mengungkapkan inti cerita dan lebih mudah diingat oleh pendengar. Bagian *chorus* merupakan klimaks dari sebuah lagu yang kebanyakan notasi pengulangannya sama dan liriknya pun sama. Namun tidak menutup kemungkinan liriknya sedikit dimodifikasi (misalnya bisa dilihat pada lirik lengkap lagu 浪漫飛行 oleh 米米 CLUB pada tahun 1990). Tetapi biasanya modifikasi ini tidak jauh dari chorus yang pertama, atau istilahnya beda-beda tipis.

## 2. Untuk penyesuaian nada

Judul lagu : 浪漫飛行

Penyanyi : 米米 CLUB

Tahun release : 1990

(lirik lengkap ada di lampiran)

Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang rindu dengan kekasihnya dan ingin bertemu. Namun semuanya hanya dipendam sendiri.

いつかその胸の中までもくもらぬように Right Away

おいかけのさ My Friend

トランクーつだけで浪漫飛行へ In The Sky

飛びまわれ この My Heart

*Itsuka sono mune no naka made mo kumorane youni Right Away*

*Oikakerunosa My Friend*

*Toranku hitotsu de rouman hikou e In The Sky*

*Tobimaware kono My Heart*

Suatu waktu segera dalam dada ini pun terasa sedih

Aku akan mengejarmu temanku

Hanya dengan sebuah koper untuk penerbangan romantis ke langit

Membuat hati ini melayang-layang

Pada bait (1), (2), (3), dan (4) terdapat penggunaan bahasa Inggris yang dikatakan sebagai campur kode. Bait ke-1 [ right away ], bait ke-2 [ my friend ], bait ke-3 [ in the sky ], dan bait ke-4 [ my heart ]. Campur kode ini berfungsi sebagai penyaluran nada yang hampir keseluruhan tiap baitnya diakhiri dengan kalimat bahasa Inggris. Selanjutnya karena bahasa Inggris mempunyai suku kata yang lebih sedikit dari pada suku kata bahasa Jepang. Sehingga memiliki tempo yang lebih singkat.

### 3. Prestise (gengsi)

Judul lagu : Love Love Love

Penyanyi : Dreams Come True

Tahun release : 1995

(lirik lengkap ada di lampiran)

Lagu ini menceritakan tentang perasaan yang berbunga-bunga, karena sedang jatuh cinta. Ingin mengungkapkan semua yang ia rasakan, agar semuanya tau

LOVE LOVE 愛を叫ぼう 愛を呼ぼう

*Love love ai o sakebou ai o yobou*

Cinta cinta teriak cinta, teriak cinta

Penggunaan bahasa Inggris dianggap lebih modern. Padahal sebenarnya bisa saja penutur menggunakan kata ‘愛 / あい / ai’ dalam lagu tersebut. Tidak mesti menggunakan istilah bahasa Inggris, karena pada lagu juga ada menggunakan kata ‘愛 / あい / ai’.

### 4. Untuk menawarkan alternatif dalam penggunaan bahasa

Judul lagu : 名もなき詩

Penyanyi` : Mr.Children

Tahun release : 1996

(lirik lengkap ada di lampiran)

Lagu ini menceritakan tentang seorang pengagum rahasia yang selalu mengirimkan puisi, barang berharga untuk orang yang ia kagumi.

Oh darling 君は誰

Oh darling kimi wa dare

Oh sayang kamu siapa

Penggunaan kata [darling] di atas berfungsi sebagai padanan kata yang sesuai dengan keinginan penutur. Karena kata-kata cinta dianggap tabu dalam kebudayaan negara Jepang sehingga perlu memakai bahasa Inggris. Selanjutnya untuk memberi penegasan pesan yang disampaikan. Karena pengulangan yang sama juga ditemukan dalam lagu. Selain itu bahasa inggris juga berfungsi sebagai faktor *prestise* (gengsi) karena penggunaan bahasa Inggris dianggap lebih modern.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi campur kode bahasa Inggris dalam lagu Jepang yang populer tahun 1990-an dan 2000-an. Setelah menganalisis liriknya terdapat empat macam fungsi campur kode bahasa Inggris. Terutama digunakan untuk faktor *prestise* dan memberi penegasan pesan melalui pengulangan yang disampaikan oleh penutur. Selanjutnya bahasa Inggris berfungsi untuk memberi penyesuaian nada dan menawarkan kosakata alternatif yang maknanya tidak konotasi/aneh dalam bahasa Jepang. Untuk materi lirik dan genre lagu tidak memberikan pengaruh besar terhadap pilihan bahasa dalam lirik sebuah lagu.

Penulis memberi saran kepada para pembaca yang mempelajari bahasa Jepang agar dapat meneliti tentang campur kode dengan mencari sumber data yang lebih beragam seperti novel, film atau drama Jepang lain.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada: Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing I dan Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini. Selanjutnya, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan. Lalu untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis. Terakhir semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Loveday, L. J. 1996. *Language Contact in Japan: A Socio-linguistic History*. New York: Oxford University Press Inc.

Nababan, P. W. J. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Nyman, Kaisa. 2012. *English influence of Japanese populer music*. Finland: University of Eastern Finland

Stanlaw, J. 2005. *Japanese English: Language and Culture Contact*. Kong: Hong Kong University Press.

Stockwell, P. 2002. *Sociolinguistics: A Resource Book for Students*. London: Routledge.

Tsurumi, S. 1987. *A Cultural History of Postwar Japan*. London: KPI.